

**JEJAK ESTETIS TUBUH MANUSIA
DALAM KARYA SENI LUKIS**



**JURNAL
PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh:

Muhammad Yakin

NIM. 1312407021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

**JEJAK ESTETIS TUBUH MANUSIA
DALAM KARYA SENI LUKIS**



JURNAL

PENCIPTAAN KARYA SENI

Muhammad Yakin

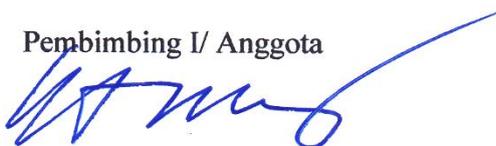
NIM. 1312407021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2021

PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Seni berjudul: JEJAK ESTETIS TUBUH MANUSIA DALAM KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Muhammad Yakin, NIM 1312407021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

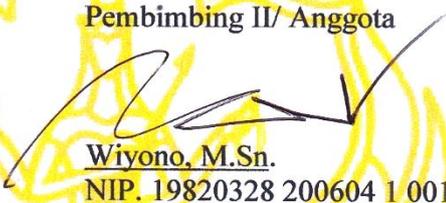
Pembimbing I/ Anggota



Dr. Suwarno, M.Hum.

NIP. 19620429 198902 1 001

Pembimbing II/ Anggota



Wiyono, M.Sn.

NIP. 19820328 200604 1 001

Ketua Jurusan/
Program Studi/ Ketua/ Anggota



Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP. 19760104 200912 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Yakin
NIM : 1312407021

Dengan ini menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Penciptaan yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Laporan Tugas Akhir Penciptaan ini saya buat berdasarkan kajian atas karya-karya saya dengan disertai berbagai referensi pendukung yang diambil dari buku-buku, dan karya-karya dari seniman lain yang berkaitan.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa laporan Tugas Akhir Penciptaan ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 9 Desember 2020


Muhammad Yakin

NIM. 1312407021

JEJAK ESTETIS TUBUH MANUSIA DALAM KARYA SENI LUKIS
AESTHETIC TRACE OF THE HUMAN BODY IN PAINTING

ABSTRAK

Lukisan dapat menjadi media untuk mengungkapkan dan memvisualisasikan pemikiran akan kondisi yang terjadi di sekitar. Melalui lukisan beragam bentuk opini dan pemikiran dapat disampaikan kepada penikmat karya dengan menggunakan elemen-elemen seni visual seperti garis, bentuk dan warna. Tugas Akhir berjudul Jejak Estetis Tubuh Manusia dalam Karya Seni Lukis membicarakan mengenai tubuh yang melakukan tindakan dan juga merespon tindakan dalam upaya untuk menciptakan atau membangun suatu image. Dalam kehidupan sehari-hari manusia membangun image dengan tubuhnya sehingga menyebabkan makna eksistensi tubuh itu terdistorsi demi memenuhi tujuan tertentu. Penciptaan karya lukisan Tugas Akhir ini mengangkat jejak estetik atau estetika dari tubuh yang menciptakan image untuk membuat persepsi atau sudut pandang yang berbeda. Banyak faktor yang mendorong seseorang untuk menciptakan image dengan tubuhnya seperti untuk meraih simpati, memenuhi tanggung jawab terhadap perannya di kehidupan sosial dan berbagai faktor lain. Dalam karya Tugas Akhir ini, tema tubuh manusia divisualisasikan ke dalam 20 karya lukisan menggunakan objek-objek figuratif serta warna-warna monokromatik. Objek-objek dalam karya Tugas Akhir ini dilukiskan dengan menggunakan media seperti *charcoal* dan tinta. Eksperimen dalam penciptaan karya dilakukan dalam penggunaan bahan tinta dan *glitter* untuk menghasilkan efek artistik pada karya. Tujuan penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah mengolah tubuh manusia untuk menghasilkan bentuk-bentuk yang artistik.

Kata kunci: tubuh manusia, figuratif, lukisan

ABSTRACT

Painting is a medium for expressing and visualizing thoughts about the conditions in social life. Through painting, various forms of opinions and thoughts can be conveyed to people by using visual elements such as lines, shapes and colors. The Final Assignment entitled Aesthetic Trace of The Human Body in Painting tells about the body that takes action and also responds to actions in an effort to create or build a reputation. In everyday life, humans build a self image with their bodies, causing distortion of the meaning of the existence of the body to fulfill the specific purpose. The creation of this Final Assignment raises the aesthetic of the human body which builds a self image to create a different perception or point of view. Many factors encourage a person to create a self image with his body, such as to gain sympathy, fulfill responsibility for his role in social life and various other factors. In this Final Assignment, the theme of the human body is visualized into 20 paintings using figurative objects and monochromatic colors. The objects in this Final Assignment are depicts using charcoal and ink. Experiments in the creation of works are carried out in the use of ink and glitter materials to create artistic effects on the work. The purpose of the creation of this Final Assignment is to search, process and create various forms and compositions of human body to produce artistic forms.

Keyword: human body, figurative, painting

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tugas Akhir berjudul Jejak Estetis Tubuh Manusia dalam Karya Seni Lukis membicarakan mengenai tubuh yang melakukan tindakan dan juga merespon tindakan, dalam upaya untuk menciptakan atau membangun suatu image. Ide Tugas Akhir ini bermula dari pemikiran akan fenomena yang terjadi di masyarakat akhir-akhir ini. Sebagai manusia yang memerlukan interaksi dalam upayanya untuk bertahan hidup dan mempertahankan eksistensinya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menjadi ‘pupuk’ yang menyuburkan aksi-aksi mempertahankan eksistensi tersebut. Eksistensi yang dimaksud bukanlah eksistensi dalam konteks keberadaan spesies manusia di bumi ini, melainkan eksistensi dalam mencari pengakuan dan menjadi lebih unggul dari orang lain. Fenomena tersebut menjadi begitu marak belakangan karena kemunculan media sosial. Media sosial yang semula digunakan untuk saling bertegur sapa secara *online* semakin berkembang fungsinya dengan berbagai kemudahan yang diciptakan. Melalui media sosial saat ini, orang-orang dapat dengan bebas berbagi informasi, melalui konten apa saja, dalam bentuk apapun baik itu berupa teks, gambar, ataupun video.

Jejak Estetis Tubuh Manusia dalam Karya Seni Lukis merupakan tema yang menarik untuk diangkat karena dapat mengolah berbagai kemungkinan-kemungkinan yang dialami ‘tubuh’ sebagai hasil dari pemikiran ataupun interaksinya dengan lingkungan untuk kemudian divisualisasikan ke dalam karya lukisan.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Apa yang dimaksud jejak estetis tubuh dalam karya seni lukis
- b. Bagaimana ‘tubuh’ dapat membentuk persepsi tertentu bagi orang lain sebagai akibat dari tindakan-tindakan yang dilakukannya melalui pengolahan menggunakan elemen-elemen visual seperti garis, bentuk, dan warna ke dalam karya lukisan.

- c. Bagaimanakah teknik yang digunakan dalam memvisualisasikan tubuh sebagai jejak estetik dalam karya seni lukis

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori

Pada Tugas Akhir yang mengangkat mengenai jejak estetik tubuh manusia ini sangat berkaitan erat dengan perkembangan teknologi yang terjadi. Secara tidak disadari, tubuh manusia telah bergeser fungsinya di zaman teknologi ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi terutama dibidang komunikasi membawa dampak yang sangat besar dalam merubah kehidupan seluruh umat manusia. Perkembangan komunikasi tersebut, tentunya menghasilkan cara komunikasi tidak langsung yang berbeda dengan cara berkomunikasi biasa. Artinya, dalam berinteraksi, seseorang membutuhkan bantuan teknologi baik itu melalui suara, text, gambar atau melalui video (suara dan gambar). Interaksi tak langsung yang dilakukan, meskipun terlihat lebih praktis namun tetap saja berbeda kualitasnya dibandingkan dengan melakukan interaksi langsung, bertemu secara langsung di dunia nyata.

Dalam berkomunikasi secara langsung, setiap orang memiliki caranya sendiri-sendiri. Beberapa orang berbicara dengan postur atau gerak tubuh yang terlihat santai dan rileks, namun ada juga orang-orang tertentu yang secara tak sadar selalu tampak kaku jika dilihat dari gestur tubuhnya. Penyebabnya mungkin saja orang tersebut memang memiliki sifat pemalu dan tertutup. Ada juga orang yang dalam berkomunikasi selalu tampak percaya diri, serta banyak sekali mengutarakan pendapatnya di depan orang lain. Saat berbicara, dengan gesitnya tangan ikut bergerak dengan badan yang condong kepada lawan bicara disertai ekspresi wajah penuh keyakinan. Orang-orang tersebut biasanya memang memiliki karakter yang terbuka, percaya diri, ingin diperhatikan oleh orang lain, atau memang ia orang yang pintar berbicara. Berbagai contoh tersebut menunjukkan bahwa tubuh memainkan peran penting dalam berekspresi, aktualisasi diri serta

menunjukkan eksistensinya dihadapan orang lain. Melalui pengamatan-pengamatan tertentu, seringkali penilaian terhadap orang lain secara tidak sadar muncul. Seperti menilai teman sebagai orang cerdas, orang bijaksana, orang pemalu, orang terkenal, orang jahat, orang licik, orang tidak tahu diri dan lain sebagainya.

Permasalahan yang muncul kemudian untuk direnungkan sebagai akibat dari segala kemudahan tersebut adalah penggunaan 'tubuh' dalam berkomunikasi antar sesama manusia pada akhirnya akan banyak disalah-gunakan hingga 'tubuh' akan kehilangan esensi atau maknanya. Tentu saja selain banyak faktor diluar, disebabkan juga oleh kemudahan-kemudahan menyajikan tubuh untuk berkomunikasi, sehingga tubuh bisa saja disajikan hanya sekedar untuk pamer seperti menunjukkan ketenaran, menunjukkan eksistensi serta tujuan manipulatif lainnya. Tubuh menjadi kehilangan makna dengan disajikannya tubuh tersebut melalui berbagai bentuk baik itu foto, video, atau secara langsung, dengan tujuan-tujuan yang tidak mementingkan isi atau konten, tidak memahami sebab akibat yang bisa saja terjadi serta tanpa memahami esensi penciptaan tubuh tersebut. Orang-orang tidak memahami konsekuensi dari tindakan-tindakannya serta tidak memahami fungsi tubuh sesungguhnya sebagai salah satu cara berkomunikasi, yang jujur dalam mengungkapkan pendapat-pendapatnya.

Pada Tugas Akhir ini mencoba untuk memaknai kembali tubuh manusia dengan berbagai gesture, yang apabila dimaknai dengan dalam, banyak sekali perspektif yang muncul. Namun, disini penulis mencoba menyajikan tubuh manusia yang diolah dengan cara-cara yang artistik, untuk menyampaikan sesuatu perasaan dan pemikiran. Tubuh, dengan cara-cara artistik menemukan kembali maknanya melalui lukisan menggunakan elemen-elemen seperti garis, bentuk dan warna.

b. Metode Penciptaan

i. Persiapan

a. Mempersiapkan Alat dan Bahan

Persiapan dilakukan dengan mengumpulkan alat dan bahan untuk melukis pada *spot* atau tempat yang nyaman. Alat mulai dari penghapus, kuas, pisau *cutter*, botol kosong dan lain-lain, serta bahan seperti pensil, *charcoal*, kertas dan tinta.

ii. Tahap Pematangan Ide

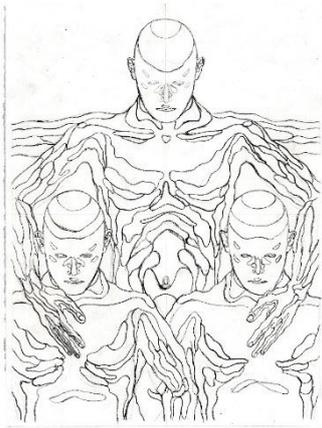
a. Inspirasi

Inspirasi didapatkan dengan mengamati karya-karya anatomi di masa-masa *renaissance*, seperti karya-karya pelukis Leonardo da Vinci. Catatan-catatan anatomi manusia yang dibuat oleh da Vinci secara visual tampak artistik dengan menggunakan kertas yang seiring berjalannya waktu sudah menguning atau memudar dan seringkali seperti terdapat *noise*, yang menandakan usia kertas itu sudah sangat tua. Efek-efek yang timbul dari penuaan kertas itu tentunya dapat dimanipulasi pada masa sekarang, menjadi sebuah karya yang mengambil inspirasi di masa lalu.

Berbagai karya-karya atau buku-buku anatomi masa lalu pada masa-masa *renaissance* atau pada sekitar abad ke-17, sangat menginspirasi, sehingga ide-ide yang muncul kemudian dipilah untuk memilih yang paling sesuai dengan tema Tugas Akhir ini.

b. Membuat Sketsa

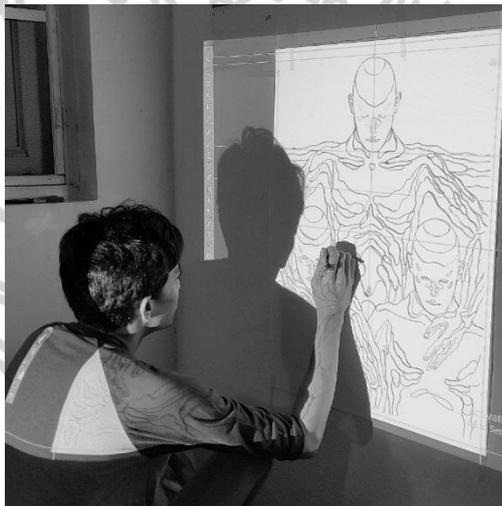
Pada tahap selanjutnya, berdasarkan berbagai referensi serta perenungan pada tema dan bentuk visual, maka dibuatlah sketsa di kertas, dengan menggambarkan figur manusia menggunakan *outline* hitam.



Gb.1.
Membuat Sketsa

iii. Tahap Pemunculan

- a. Memindahkan Sketsa ke Kertas atau Media Lukis.



Gb.2.
Memindahkan Sketsa ke Kertas atau Media Lukis

Sketsa pada kertas kemudian dipindahkan ke media kertas *Arches* yang telah disesuaikan ukurannya menggunakan proyektor dengan pensil. Dengan bantuan penggaris untuk mengukur skala, sketsa figur manusia dapat dipindahkan.

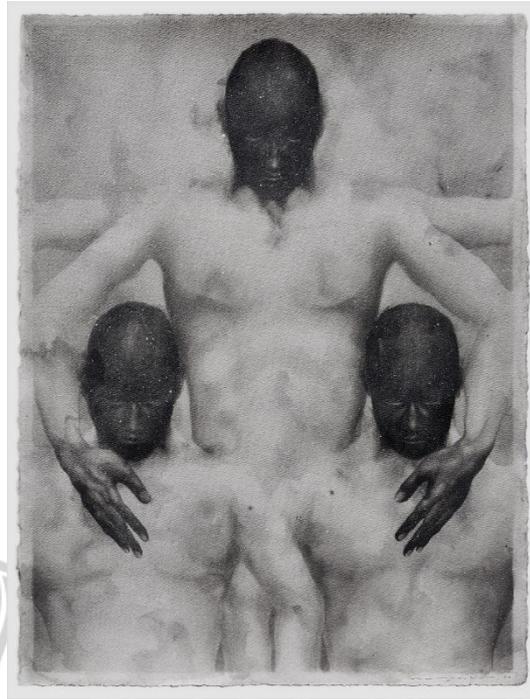
b. Memulai Pewarnaan Pada Objek



Gb.3.
Proses Pewarnaan Objek

Pada proses pewarnaan objek dengan tinta ini dimulai dengan menyemprot kertas menggunakan *masking fluid* sampai terbentuk bercak-bercak artistik untuk melindungi beberapa dari bagian kertas dari goresan tinta nantinya. Setelah *masking fluid* kering, dilanjutkan dengan menggores tinta di atas kertas berdasarkan intensitas warna yang dibutuhkan. Tinta yang masih basah segera dikeringkan dengan *heat gun* agar kapasitas warna yang dihasilkan merata. Hal tersebut diulangi lagi lapis per lapis sampai memenuhi intensitas kedalaman warna yang diinginkan. Setelah objek yang diinginkan terbentuk, hapus bagian *masking fluid* yang tadinya sudah disemprotkan dengan menggunakan penghapus karet. Setelah *masking fluid* sudah bersih dihapus, akan terjadi penurunan intensitas warna pada lukisan tersebut sebesar 30%, kemudian proses diulangi kembali dengan menggoreskan tinta beberapa lapis lagi. Setelah mendapatkan hasil yang diinginkan, campurkan *glitter* pada air dan digoreskan pada kertas pada bagian-bagian yang diinginkan agar memperoleh beberapa kilauan pada karya.

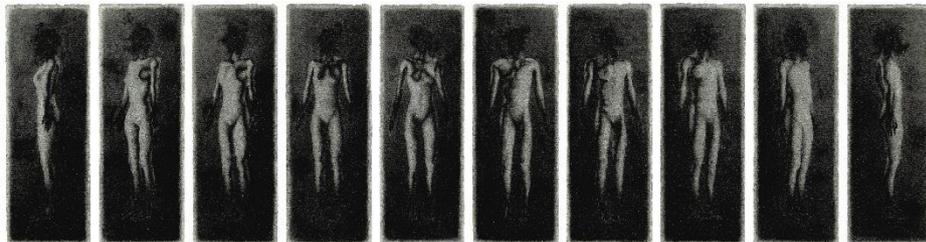
c. *Finishing*



Gb.4.
Finishing

Apabila tinta sudah mengering, kemudian permukaan karya diberi *varnish* sebanyak 3-5 kali lapis. *Finishing* dengan melakukan *cropping* dengan tujuan untuk menyesuaikan karya dan *framing* untuk keperluan presentasi di ruang pameran.

B. Hasil dan Pembahasan



Gb.5.

Muhammad Yakin, *Sudut, Arah dan Pandang*, 56cm x 20cm, tinta china dan tinta akrilik di kertas Arches 640 gsm, 2020

Sepuluh buah tubuh manusia, wanita dan laki-laki dilukiskan sedang berdiri dengan arah yang berbeda-beda. Posisi mereka ada yang menghadap ke kanan, ke kiri, depan hingga menyerong. Posisi atau arah tubuh-tubuh itu berdiri menunjukkan adanya 'sudut pandang' atau perspektif yang berbeda apabila dilihat dari posisi pengamat. Seolah-olah pengamat dapat melihat tubuh-tubuh itu dari berbagai sudut pandang. Karya ini menunjukkan bahwa tubuh manusia dengan segala gestur dan tindakannya, memiliki makna yang berbeda-beda tergantung sudut pandang atau perspektif pengamat. Tubuh manusia yang menunjukkan gestur tertentu, memiliki estetika bentuk yang di tonjolkan dalam karya ini. Pada bagian kepala dikaburkan dengan warna hitam yang memiliki arti, tubuh yang ditampilkan dalam karya ini tidak menunjukkan identitas atau merujuk pada orang tertentu, atau anonim.

Warna monokromatik pada karya banyak menggunakan warna abu-abu dengan intensitas bervariasi terutama pada objek figur utama. Latar belakang karya banyak menggunakan warna hitam gelap dengan aksentuasi berupa *noise* atau bintik-bintik putih dan hitam. Bentuk utama pada karya adalah figur atau tubuh manusia telanjang dengan komposisi karya yaitu menyerupai panel-panel berjumlah sepuluh yang dilukiskan berderet secara horizontal, dengan garis tepi putih yang membingkai.



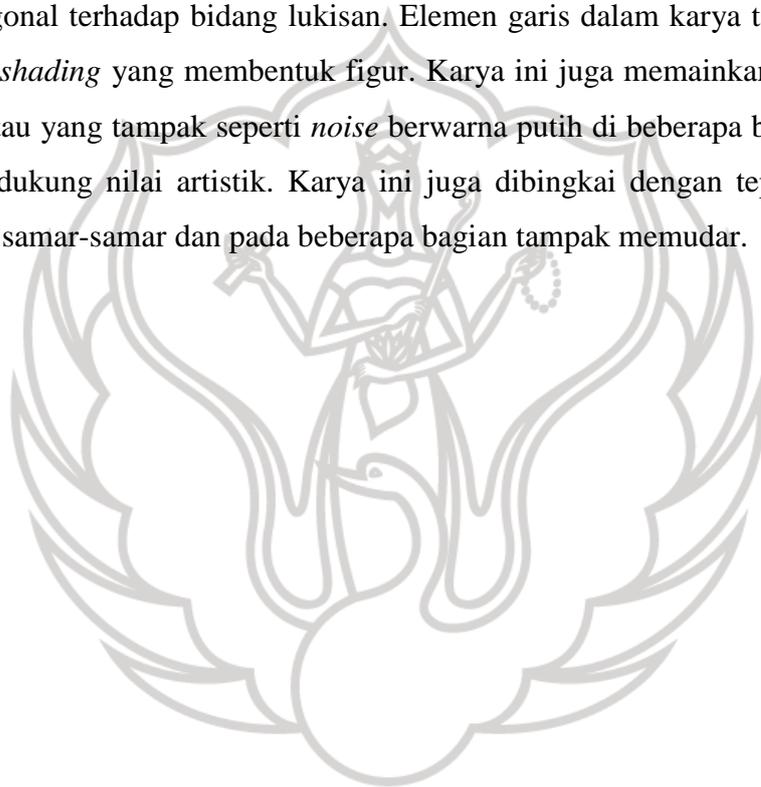
Gb.6.

Muhammad Yakin, *Sesuatu Dari Atas Sana*, 110 cm x215cm, tinta china dan tinta akrilik di kertas 2ply 300 gsm *Arches*, 2020

Figur dalam karya ini dilukiskan dengan sudut pandang dari atas. Wajah atau kepala mendongak ke atas. Gestur tubuh dimana kepala melihat ke atas menunjukkan adanya keinginan untuk menggapai sesuatu. Tangan dalam karya tidak hanya dua melainkan empat, namun patah di bagian lengan. Tiga tangan dilukiskan dengan komposisi berderet dari bawah ke atas dengan warna agak gelap pada tangan yang berada di posisi bawah dan semakin terang pada tangan yang berada di posisi paling atas. Dua tangan di bagian bawah terpotong di bagian lengan bawah, kemudian tangan yang berada pada posisi paling atas juga terpotong namun masih digambarkan potongan tangan yang sudah terlepas dari tubuh itu. Tangan patah serta tangan yang berjumlah banyak memiliki maksud yaitu tentang pilihan serta tindakan. Figur dalam karya ini memiliki pilihan untuk melakukan berbagai

aksi atau tindakan sesuai dengan apa yang diinginkannya. Karya ini menunjukkan bahwa keberadaan tubuh dengan gestur yang mengandung makna tertentu, dapat menjadi berbeda maknanya apabila dilihat dari sudut pandang yang berbeda pula. Pada karya ini, sudut pandang ketika objek dilukiskan merupakan hal yang ditonjolkan, selain untuk menggali dan menemukan makna dari apa yang terlihat, namun juga untuk mengolah estetika bentuk tubuh yang banyak mengandung keindahan serta jejak estetis.

Warna yang ditonjolkan dalam karya ini terutama adalah warna abu-abu pada figur serta warna hitam pada latar belakang. Komposisi figur dalam karya adalah diagonal terhadap bidang lukisan. Elemen garis dalam karya tampak pada garis-garis *shading* yang membentuk figur. Karya ini juga memainkan aksentuasi titik-titik atau yang tampak seperti *noise* berwarna putih di beberapa bagian karya untuk mendukung nilai artistik. Karya ini juga dibingkai dengan tepi berwarna cerah yang samar-samar dan pada beberapa bagian tampak memudar.





Gb.7.
Muhammad Yakin, *Jatuh dan Menjatuhkan*, 110 cm x187cm, tinta china dan tinta akrilik di kertas 2ply 300gsm *Arches*, 2020

Figur dalam karya ini yaitu melukiskan seseorang yang sedang jatuh. Tubuh manusia atau figur sedang terbaring menyamping dengan kedua lutut kaki ditekuk serta tangan yang seolah sedang menutup wajah atau dilipat ke atas untuk menyangga kepala. Tangan lain juga dilukiskan muncul dari pundaknya dan sedang terangkat ke depan. Penggambaran kaki dan tangan yang banyak, menunjukkan adanya pilihan atau tindakan yang bisa dilakukan untuk keluar dari kondisinya saat ini. Figur yang terjatuh ini memiliki makna bahwa ia sedang menderita, namun dalam penderitaan terdapat pilihan. Ia atau figur tersebut bisa saja bertindak melakukan sesuatu dan menyelamatkan dirinya sendiri, atau ia bisa saja diam dan menikmati penderitaan itu.

Sudut pandang pengamat adalah dari serong bawah figur dimana kaki terlihat paling dekat dengan pengamat sementara bagian tubuh atau badan tampak paling jauh dari pengamat. Sudut pandang yang ditonjolkan ini seringkali mendistorsi makna dari gestur figur tersebut. Sudut pandang dalam karya membuka ruang untuk mengolah keartistikan manusia dengan memainkan perspektif bentuk tubuh melalui anatomi *foreshortening* atau anatomi tubuh yang mengalami pemendekan jika dilihat dari sudut pandang tertentu.

Warna dalam karya didominasi oleh warna abu-abu gelap. Area paling gelap terdapat pada bagian kepala sedangkan area paling terang terdapat pada tubuh berupa *highlight* untuk memberikan kesan volume pada figur.

C. Kesimpulan

Tubuh manusia merupakan alat paling penting yang dapat memberikan respon karena bertindak dalam memberikan aksi dan juga reaksi terhadap lingkungannya. Tubuh manusia yang sejak dulu menjadi objek bagi pelukis-pelukis realis karena keindahan bentuknya, saat ini menjadi sangat menarik karena banyaknya aspek-aspek di luar tubuh yang turut serta memengaruhi tubuh tersebut. Aspek-aspek tersebut tidak jauh dari kondisi lingkungan sebagai wujud interaksinya terhadap lingkungan.

Pada Tugas Akhir yang berjudul Jejak Estetis Tubuh Manusia ini penulis menyimpulkan bahwa melalui pengolahan perspektif dan sudut pandang dapat memaknai kembali tubuh manusia dengan berbagai gesture, yang apabila dimaknai dengan dalam, banyak sekali perspektif yang muncul. Namun, disini penulis menyajikan tubuh manusia yang diolah dengan cara-cara yang artistik, untuk menyampaikan sesuatu perasaan dan pemikiran. Tubuh, dengan cara-cara artistik menemukan kembali maknanya melalui lukisan menggunakan elemen-elemen seperti garis, bentuk dan warna.

Dari 21 karya Tugas Akhir yang telah dikerjakan, karya yang paling memuaskan dari proses pengerjaan hingga selesai adalah karya yang berjudul *Sudut, Arah Dan Pandang* karena karya ini dapat dikerjakan dengan maksimal, baik secara gagasan yang dapat mewakili representasi manusia dalam bentuk yang sangat dasar, semiotika yang digunakan dengan 10 panel dari berbagai sudut pandang dan dramatisasi warna yang membuatnya tampak hidup. Selain itu, secara teknik pengerjaan juga maksimal karena dikerjakan dengan menggunakan *layer per layer* yang tepat. Salah satu poin untuk mencapai teknik ini dengan maksimal adalah banyaknya *layer*, sehingga dengan banyaknya *layer* membuat gambar figur tersebut menjadi terlihat halus.

Sementara itu, terdapat juga karya yang tidak memuaskan yaitu karya berjudul *Sesuatu Dari Atas Sana* dikarenakan sewaktu itu menantang diri untuk membuat karya besar, dengan sedikit simbol semiotika yg ada. Dalam penciptaannya terdapat niat untuk lebih meminimalisir tampilan dengan membuat objek lukisan yang tunggal, kuat dan minim dari berbagai

objek-objek lainnya sehingga menjadikannya fokus. Hasil karya pada akhirnya menjadi banyak kekurangan, serta banyak tujuan-tujuan yang tidak tercapai baik secara gagasan maupun teknik serta proses pengerjaan membutuhkan banyak waktu.

Karya dan laporan Tugas Akhir ini dikerjakan selama satu semester dengan memaksimalkan hasil pembelajaran selama masa perkuliahan. Masih banyak sekali kekurangan dalam laporan maupun karya Tugas Akhir ini namun diharapkan karya dan laporan Tugas Akhir ini dapat berguna sebagai bahan pembelajaran di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

Abercrombie, M., M. Hickman, M.L. Johnson & M. Thain, *The New Penguin Dictionary of Biology*, London: Penguin Group, 1990

Djelantik, A.A.M., *Estetika Suatu Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999

Loomis, Andrew, *Figure Drawing For All It's Worth*, London: Editora Bibliomundi Serviços Digitais Ltda, 2017

Manurung, Pappilon Halomoan, *Membaca Representasi Tubuh dan Identitas sebagai Sebuah Tatahan Simbolik dalam Majalah remaja*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.1, No.1, 2004

Soedarso, Sp., *Tinjauan Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990

Sugianto, Wardoyo, *Sejarah Seni Rupa Barat*, Diktat kuliah Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2002

Sumber Web

kbbi.web.id/jejak (diakses penulis pada tanggal 13 maret 2020 pukul 04.18 WIB)

www.goethe.de/ins/id/id/kul/mag/21306602.html (diakses penulis pada tanggal 23 Mei 2020 pukul 23.20 WIB)

www.port-magazine.com/art-photography/the-radical-nudes-of-egon-schiele/ (diakses penulis pada tanggal 23 Mei 2020 pukul 23.23 WIB)

rumahfilsafat.com/2009/12/20/tubuh-yang-mendunia-sebuah-refleksi-filsafat-tubuh/ (diakses pada tanggal 15 Januari 2021 pukul 0.54 WIB)